

Persepsi Masyarakat Kampung Nelayan Pantura Kabupaten Kendal Tentang Pentingnya Pendidikan

Sri Sayekti¹⁾, Sulistiyanto²⁾, Marini³⁾

Program Studi PPKn IKIP Veteran Jawa Tengah Semarang

Email: srisayektimpd@gmail.com

Diterima: Juni 2018. Disetujui: Agustus 2018. Dipublikasikan: Oktober 2018

ABSTRAK

Pendidikan menduduki posisi sentral dalam pembangunan karena sasarannya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia, oleh sebab itu pendidikan juga merupakan alur tengah dari seluruh sektor pembangunan. Dalam Konvensi Hak Anak yang telah diratifikasi oleh pemerintah Indonesia sebenarnya telah disebutkan dan diakui bahwa anak-anak pada hakikatnya berhak untuk memperoleh pendidikan yang layak dan mereka seyogianya tidak terlibat dalam aktivitas ekonomi secara dini. Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat kampung nelayan pantura Kabupaten Kendal tentang pentingnya pendidikan bagi anak; Untuk mendeskripsikan faktor pendukung persepsi orang tua terhadap pendidikan anak-anak nelayan pantura Kabupaten Kendal.

Jenis penelitian di sini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Lokasi penelitian ini dilakukan di kampung nelayan Kabupaten Kendal. Sedangkan sumber data/informan yang digunakan adalah nelayan di Kabupaten Kendal. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan persepsi orang tua terhadap pendidikan anak adalah orang tua mempunyai keinginan atau harapan yang tinggi terhadap pendidikan formal untuk anak-anaknya atau orang tua mempunyai persepsi yang positif terhadap pendidikan formal, dengan harapan orang tua setelah anak selesai menempuh pendidikan adalah anak dapat melanjutkan sekolah yang lebih tinggi dan mendapatkan pekerjaan yang baik atau layak, dan dapat membantu orang tuanya. Faktor pendukung persepsi orang tua terhadap pendidikan anak adalah adanya informasi tentang pendidikan di berbagai media, motivasi atau dorongan keluarga yang tinggi untuk menyekolahkan anak, adanya minat pribadi anak yang tinggi untuk belajar maupun untuk sekolah, dan adanya kedekatan yang baik antara orang tua dengan anak sehingga hubungan orang tua dan anak baik, dan yang menjadi faktor penghambat persepsi orang tua terhadap pendidikan adalah kurangnya minat atau kemauan anak untuk sekolah dan anak sering malas untuk belajar, terbatasnya ekonomi dengan penghasilan yang pas-pasan sehingga orang tua tidak bisa menyekolahkan anak sampai jenjang yang lebih tinggi.

Kata Kunci : Persepsi Masyarakat, dan Pendidikan.

PENDAHULUAN

Dalam Konvensi Hak Anak yang telah diratifikasi oleh pemerintah Indonesia sebenarnya telah disebutkan dan diakui bahwa anak-anak pada hakikatnya berhak untuk memperoleh pendidikan yang layak dan mereka seyogianya tidak terlibat dalam aktivitas ekonomi secara dini. Namun demikian akibat tekanan kemiskinan, kurang animo orangtua terhadap arti penting pendidikan dan sejumlah faktor lain, maka secara sukarela maupun terpaksa anak menjadi salah satu sumber pendapatan keluarga yang penting. Dari segi pendidikan, anak-anak yang bekerja disinyalir cenderung mudah putus sekolah, baik putus sekolah karena bekerja terlebih dahulu atau putus sekolah dahulu baru kemudian bekerja. Bagi anak-anak sekolah dan bekerja adalah beban ganda yang sering kali dinilai terlalu berat, sehingga setelah ditambah tekanan ekonomi dan faktor lain yang sifatnya struktural, tak pelak mereka terpaksa memilih putus sekolah di tengah jalan (Bagong, 2010: 354).

Menurut penelitian masyarakat nelayan di Jawa sama halnya dengan masyarakat tani di Jawa. Dimana istri dan anggota rumah tangga lainnya terlibat dalam menopang ekonomi rumah tangga. Dengan melakukan berbagai pekerjaan seperti berdagang ikan hasil tangkapan suami, berkebun atau membuka warung (Damsar Jurnal Antropologi, 2005:71). Hal tersebut juga terjadi pada keluarga nelayan di Kabupaten Kendal. Menurut survei awal yang sudah peneliti lakukan pada keluarga nelayan di Kabupaten Kendal ditemukan bahwa adanya tanggung jawab serta peran anggota rumah tangga dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Hal tersebut dapat dilihat dari pekerjaan yang dilakukan oleh istri nelayan seperti menjemur ikan, berdagang, dan lain sebagainya. Sedangkan peran anak membantu ayah bagi anak laki-laki, dan membantu ibu bagi anak perempuan. Hal tersebut dikarenakan tingginya angka putus sekolah pada keluarga nelayan, sehingga menyebabkan mereka lebih memilih membantu menambah pendapatan ekonomi rumah tangga. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mendiskripsikan persepsi masyarakat kampung nelayan pantura Kabupaten Kendal tentang pentingnya pendidikan bagi anak. 2) Untuk mendiskripsikan faktor pendukung persepsi orangtua terhadap pendidikan anak-anak nelayan pantura Kabupaten Kendal.

Keluarga adalah lembaga sosial dasar dari mana semua lembaga atau pranata sosial lainnya berembang di masyarakat manapun didunia, keluarga merupakan kebutuhan manusia yang universal dan menjadi pusat terpenting dari kegiatan dalam kehidupan individu (Suyanto, 2004).

Nelayan adalah sumber daya paling besar yang memanfaatkan sumber-sumber kekuatan untuk kelangsungan hidupnya. Dalam menjalani ritme kehidupannya itu ia menyatu dengan alam lingkungannya, pengalaman-pengalaman dalam mengarungi lautan menjadi referensi nelayan untuk mengeksploitasi sumber daya yang ada di dalamnya. Pemanfaatan sumber daya kelautan tersebut dilakukan dengan strategi-strategi penyesuaian terhadap lingkungan di antaranya dengan pengetahuan teknologi tangkap ikan yang dimilikinya. Penyesuaian terhadap tanda-tanda alam yang dilihat dan dirasakannya serta pengalaman-pengalaman lain yang dikuasainya yang memberikan ruang aktivitas sehingga mereka tetap survive (Sumintarsih, 2005).

Nelayan sesungguhnya bukanlah suatu entitas tunggal, tetapi terdiri dari beberapa kelompok. Arif (2002) mengelompokkan nelayan berdasarkan status penguasaan kapital, yaitu terdiri dari nelayan pemilik dan nelayan buruh. Nelayan pemilik atau juragan adalah orang yang memiliki sarana penangkapan seperti kapal atau perahu, jaring dan alat tangkap lainnya, sedangkan nelayan buruh adalah orang yang menjual jasa tenaga kerja sebagai buruh dalam kegiatan penangkapan ikan di laut, atau sering disebut Anak Buah Kapal (ABK).

Menurut Abdul (2012), nelayan dibagi menjadi lima macam status nelayan, yaitu: 1.) Nelayan Kaya A, yaitu nelayan yang mempunyai kapal sehingga mempekerjakan nelayan lain sebagai buruh nelayan tanpa ia harus ikut bekerja. Nelayan ini disebut juragan. 2.) Nelayan Kaya B, yaitu nelayan yang memiliki kapal tetapi ia sendiri masih ikut bekerja sebagai awak kapal. 3.) Nelayan Sedang, yaitu nelayan yang kebutuhan hidupnya dapat ditutup dengan pendapatan pokoknya dari bekerja sebagai nelayan, dan memiliki perahu tanpa mempekerjakakan tenaga dari

luar keluarga. 4.) Nelayan Miskin (ABK), yaitu nelayan yang pendapatan dari perahunya tidak mencukupi kebutuhan hidupnya sehingga harus ditambah dengan bekerja lain, baik untuk ia sendiri atau untuk istri dan anak-anaknya. 5.) Tukang kiteng, yaitu bekas nelayan yang pekerjaannya memperbaiki jaring yang sudah rusak.

Kelangsungan hidup keluarga nelayan sangat bergantung pada sumber daya kelautan ini telah menjadikan corak suatu komunitas tersendiri. Karakteristik kegiatannya sehari-hari yang dengan kegigihannya mengarungi lautan luas, menunjukkan bahwa ritme pekerjaannya beresiko tinggi. Pengalaman-pengalaman selama di laut telah memberikan sistem kognitif kepada nelayan tentang karakter laut, ombak, angin, tempat-tempat sumber ikan, dan strategi Kehidupan nelayan dapat dikatakan tidak saja belum berkecukupan, melainkan juga masih terbelakang, termasuk dalam hal pendidikan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, karena pendekatan kualitatif memiliki prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Artinya data yang dianalisis di dalamnya berbentuk deskriptif dan tidak berupa angka-angka seperti halnya pada penelitian kuantitatif.

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah di Kampung Nelayan Pantura Kabupaten Kendal, dengan subjek penelitian masyarakat nelayan Pantura Kabupaten Kendal, baik yang belum maupun yang memiliki anak usia sekolah (SD, SMP, SMA, PT). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model Huberman, yaitu melalui empat tahap sebagai berikut: 1) Pengumpulan data, 2) Reduksi data, 3) Penyajian data, 4) Penarikan Kesimpulan.

Teknik pengecekan keabsahan data digunakan teknik triangulasi yang dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber dan metode dengan pertimbangan bahwa untuk memperoleh data keterangan para responden perlu diadakan cross check antara satu responden dengan responden lain. Dengan itu, akan diperoleh data keterangan yang benar-benar valid atau objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak

Persepsi orangtua terhadap pendidikan anak sangat diperlukan untuk menunjang pendidikan yang lebih baik. Dalam hal ini orangtua sebagai agen utama untuk pendidikan anak, orangtua ikut berperan serta dalam pemilihan pendidikan untuk anak-anaknya.

Hasil penelitian yang didapat mengenai persepsi orangtua terhadap pendidikan anak di lingkungan keluarga nelayan sebagaimana dalam kutipan wawancara dengan nelayan berikut “orangtua berpandangan bahwa pendidikan anak itu sangat penting, orangtua berpendapat bahwa dengan memperoleh pendidikan wawasan anak akan lebih luas dan dapat menjadi bekal anak di masa

yang akan datang. Orangtua memilih jenis pendidikan untuk anak-anaknya, seperti memilih pendidikan atau sekolah negeri untuk anak-anaknya karena mereka menganggap bahwa di sekolah negeri biayanya lebih terjangkau, orangtua memberikan perhatian kepada anak, seperti mengatur waktu belajar anak dirumah, memenuhi segala kebutuhan sekolah anak, memberikan motivasi atau dorongan kepada anak untuk belajar, mengajak berkomunikasi dengan anak atau bertukar pikiran kepada anak, memberikan hadiah atau penghargaan kepada anak apabila anak berprestasi di sekolah”. (Ringkasan wawancara dengan nelayan Bp. T”

Persepsi orangtua terhadap pendidikan anaknya adalah agar anaknya memperoleh bekal dan ilmu pengetahuan yang berguna serta mengharapkan agar sekolah atau institusi pendidikan yang didapat oleh anaknya merupakan sekolah yang berkualitas baik sehingga pendidikan anak pun memperoleh pengetahuan yang bermutu. Orangtua berusaha mendorong anak-anaknya untuk dapat melanjutkan sekolah setinggi-tingginya yang mengandung harapan setelah anak selesai menempuh pendidikan anak dapat pekerjaan yang baik atau layak dan bisa lebih baik dari orangtuanya. Dalam penelitian persepsi orangtua sangat kuat untuk menunjang pendidikan anaknya. (Rinasan wawancara dengan nelayan Bp. N)

Beberapa hasil ringkasan wawancara dengan nelayan Kabupaten Kendal di atas, dibenarkan oleh pengurus nelayan Kabupaten Kendal, yaitu Bp. K yang menyatakan bahwa “orang tua, khususnya yang berprofesi sebagai nelayan memang sangat mengharapkan anaknya dapat menempuh pendidikan setinggi-tingginya supaya anak mereka memiliki masa depan yang lebih baik, tidak menjadi nelayan seperti orang tuanya, sehingga dengan berbagai upaya orang tua berusaha dengan sungguh-sungguh untuk dapat menyekolahkan anaknya tidak hanya sampai pendidikan SMA, namun kalau bisa sampai perguruan tinggi”.

Hasil beberapa petikan wawancara di atas mengindikasikan bahwa masyarakat nelayan Kabupaten Kendal memiliki kesadaran yang tinggi mengenai pentingnya pendidikan. Masyarakat menyadari bahwa dengan mengenyam pendidikan setinggi-tingginya akan merubah pola pikir seseorang menjadi lebih berkembang dan modern. Banyaknya masyarakat di Kabupaten Kendal yang berprofesi sebagai nelayan merupakan hasil dari pendidikan yang rendah, yang mana rata-rata nelayan di Kabupaten Kendal memiliki latar belakang pendidikan Sekolah Dasar hingga SMP saja, bahkan banyak pula yang tidak lulus Sekolah Dasar.

Faktor Penghambat Persepsi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak

Pada beberapa kasus dikeluarga nelayan yang ditemukan, adanya faktor penghambat persepsi orangtua terhadap pendidikan anak yaitu faktor ekonomi yang menghambat harapan orangtua untuk menyekolahkan anak ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, pendapatan orangtua sebagai nelayan yang tidak menentu dan disesuaikan dengan hasil tangkapannya membuat orangtua merasa kekurangan untuk memenuhi biaya pendidikan anaknya.

Terbatasnya waktu yang dimiliki oleh orangtua untuk anaknya menjadi salah satu faktor penghambat yang dijumpai dalam lingkungan keluarga nelayan. Pekerjaan orangtua sebagai nelayan dari pagi sampai malam mengakibatkan terkurasnya waktu untuk anaknya. Sehingga mempengaruhi intensitas waktu dan komunikasi dan pengawasan orangtua terhadap waktu belajar anak di rumah. Selain

itu, minat anak untuk sekolah masih rendah, itu salah satu faktor penghambat karena apabila orangtua mempunyai aspirasi atau harapan yang tinggi untuk dapat menyekolahkan anak setinggi-tingginya, tapi anak tidak ada kenikmatan atau minat yang baik, ditunjukkan dengan anak tidak mau belajar, sering membolos tanpa ada keterangan, akhirnya ada hal itu orangtua mengurungkan niat untuk menyekolahkan anaknya. (Hasil wawancara dengan Nelayan Bp. N)

Faktor Pendukung Persepsi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak

Dalam persepsi orangtua terhadap pendidikan anak tentunya ada faktor yang mendukung bagi keluarga. Persepsi yang baik tentang pendidikan, dalam hal ini orangtua memiliki pendapat yang positif yang baik tentang pendidikan, sehingga persepsi orangtua adalah positif tentang pendidikan anak-anaknya. Orangtua memperoleh informasi tentang pendidikan di berbagai media, dan karena lingkungan yang mempengaruhi persepsi orangtua tentang pendidikan.

Partisipasi orangtua yang sangat baik dalam memberikan dukungan moral kepada anak yaitu dengan memberikan motivasi kepada anak untuk belajar dan adanya komunikasi yang baik antara orangtua dengan anak yang baik menjadi pendukung persepsi atau harapan orangtua terhadap pendidikan anak. Orangtua yang mampu menjadi teladan, motivator, guru dan teman bagi anak sehingga anak dapat berprestasi di sekolah, karena dengan adanya partisipasi dan motivasi dari orangtua yang baik akan memberikan pemahaman yang baik kepada anak tentang pendidikan.

Adanya minat anak yang tinggi untuk sekolah juga mendukung persepsi orangtua terhadap pendidikan anak, minat itu timbul karena ada kemauan anak untuk sekolah dan anak tidak malas-malasan. Minat anak yang tinggi juga mempengaruhi persepsi orangtua terhadap pendidikan anaknya, orangtua akan mengusahakan biaya pendidikan untuk anak-anaknya karena mereka berpikir bahwa anak ada kemauan untuk sekolah sehingga orangtua mengusahakan anak agar dapat sekolah lebih tinggi. (Hasil wawancara dengan Nelayan Bp. T)

Pendidikan anak bagi orang tua merupakan hal penting yang perlu diperhatikan. Keseriusan orang tua Kabupaten Kendal ditunjukkan dari kesungguhan orang tua dalam bekerja sebagai nelayan demi dapat membiayai pendidikan anaknya. Selain itu upaya pemerintah Kabupaten Kendal ditunjukkan dari pemberian bantuan-bantuan pendidikan bagi keluarga yang benar-benar tidak mampu dalam menyekolahkan anaknya, yaitu dengan pemberian bantuan biaya pendidikan. Peran serta pemerintah Kabupaten Kendal dalam mengatasi tingkat pendidikan yang masih rendah sangat diperlukan. Hal tersebut bisa dilakukan dengan memberikan bantuan pendidikan gratis pada masyarakat yang benar-benar tidak mampu, sehingga dengan upaya tersebut, tingkat pendidikan di keluarga nelayan Kabupaten Kendal dapat merata.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Persepsi orangtua terhadap pendidikan anak adalah orangtua mempunyai keinginan atau harapan yang tinggi terhadap pendidikan formal untuk anak-anaknya atau orangtua mempunyai persepsi yang positif terhadap pendidikan formal, dengan harapan orangtua setelah anak selesai menempuh pendidikan adalah anak dapat melanjutkan sekolah yang lebih tinggi dan mendapatkan pekerjaan yang baik atau layak, dan dapat membantu orangtuanya.
2. Faktor pendukung persepsi orangtua terhadap pendidikan anak adalah adanya informasi tentang pendidikan di berbagai media, motivasi atau dorongan keluarga yang tinggi untuk menyekolahkan anak, minat pribadi anak yang tinggi untuk sekolah. Adapun yang menjadi faktor penghambat persepsi orangtua terhadap pendidikan adalah kurangnya minat atau kemauan anak untuk, terbatasnya ekonomi dengan penghasilan yang pas-pasan sehingga orangtua tidak bisa menyekolahkan anak sampai jenjang yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Gerungan, W.A. 2009. *Psikologi Sosial*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Hasbullah. 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Latif, Abdul. 2012. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung : Refika Aditama.
- Miles. Matthew dan Micel Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, terjemahan Tjejep Rohendi, Jakarta: UI Press.
- Moeleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rohman, Arif. 2009. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumintarsih, dkk. 2005. *Kearifan Lokal Di Lingkungan Masyarakat Nelayan Madura*. Yogyakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.

Suyanto, Bagong dan Dwi Narwoko. 2004. Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan. Jakarta: Kencana.

Tirtahardja, Umar. 1994. Pengantar Pendidikan Proyek Pembinaan dan Mutu Pendidikan. Dirjendikti. Depdikbud

Tjiptono, Fandy & Anastasia Diana. (2006). Total Quality Management, Yogyakarta : Andi

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1974 tentang Kesejahteraan Anak. Semarang : Aneka Ilmu.